

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara plural yang di dalamnya memiliki beragam suku, ras maupun antar golongan. Beberapa perbedaan ini menjadikan masyarakat berusaha untuk tetap melakukan komunikasi dan mulai beradaptasi dengan sekelompok masyarakat dengan perbedaan suku ataupun budaya dimana anggota kelompok ini terikat dalam suatu golongan tertentu.

Integrasi sosial merupakan sebuah proses penyesuaian antara tiap unsur yang berbeda sehingga terjadi akomodasi sosial serta berkurangnya spekulasi antar anggota kelompok secara keseluruhan dalam hal ini, akomodasi sosial merupakan sebuah wujud dari proses kegiatan sosial yang terjadi dari adanya dua atau lebih individu maupun kelompok yang memiliki usaha untuk melakukan kegiatan menyesuaikan diri tetapi tidak mengganggu satu sama lain dengan melakukan pemberhentian pada ketegangan, menjaga serta pengurangan hal-hal yang akan menimbulkan sesuatu sehingga dapat meningkatkan keseimbangan. Akomodasi ini mampu digambarkan melalui proses penyesuaian terhadap lingkungan.

Integrasi adalah salah satu wujud dari adanya proses sosial. Integrasi dalam hal ini merupakan suatu pola hubungan yang memberikan penekanan pada persamaan serta saling mengintegrasikan satu kelompok dengan yang lainnya dimana pola-pola ini hanya dapat terjadi jika orang perorang atau kelompok manusia saling melakukan kerja sama, saling berkomunikasi untuk mampu mencapai dari tujuan yang diinginkannya. Integrasi dapat dicapai dengan adanya pola dari sebuah interaksi sosial yang ada dan terkoordinir satu dengan lainnya dalam masyarakat, utamanya mengenai penanaman norma yang berlaku di lingkungan tempat tinggal (Awan Mutakin dkk, 2010:30).

Kegiatan dari adanya proses integrasi sosial dapat berupa proses asimilasi dan akulturasi. Proses asimilasi dalam integrasi sosial ini yaitu sebuah proses yang membaurkan dua kebudayaan maupun lebih dimana saling mempengaruhi satu dengan lainnya sehingga pada akhirnya meninggalkan kebudayaan asli yang ada.

Di sisi lain, yang disebut dengan proses akulturasi adalah adanya suatu proses sosial yang terjadi di masyarakat dimana terjadi pada kelompok sosial dengan budaya tertentu dan dihadapkan dengan adanya kebudayaan baru (asing) namun kedatangan budaya baru ini mampu diserap dan diolah dalam budaya sendiri dengan tidak meninggalkan karakter atau sifat asli dari budaya yang sudah ada.

Melihat dari masalah yang terjadi seperti kurangnya pemanfaatan sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat yang kurang berjalan dengan baik maka pemerintah membuat program dengan tujuan untuk mendorong masyarakat agar bergerak lebih berdaya dan memanfaatkan sumber daya manusia agar mampu meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat. Selain itu, pemerintah juga berharap agar masyarakat lebih meningkatkan kepedulian sesama masyarakat, melestarikan nilai budaya gotong royong serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pancasila sebagai sebuah pegangan hidup dan dasar dari negara menjadi satu nilai logis yang menerangkan nilai-nilai kehidupan serta harus menjadi landasan dalam bermasyarakat. Satu dari sekian banyak praktis Pancasila dalam hubungan sosial adalah adanya nilai gotong royong. Nilai dari kegiatan gotong royong membawa nilai budaya yang sangat kental dengan masyarakat Indonesia serta menjadi perlu untuk dilestarikan sebab memiliki daya guna yang mampu memperkuat integrasi sosial masyarakat dalam hal memperkokoh kesatuan dan persatuan. Suatu kegiatan yang dapat dilakukan secara bersama dengan tidak memandang kedudukan menjadikan kegiatan bercermin pada sikap saling bahu membahu dan membantu satu dengan lainnya.

Gotong royong merupakan satu dari sekian aktivitas kemasyarakatan yang memiliki karakteristik kuat dengan budaya sosial Indonesia. Kegiatan ini dapat diartikan sebagai sebuah bentuk kerja sama secara sukarela yang dilakukan oleh individu dan antar kelompok yang menjadikan suatu norma untuk saling percaya dan melakukan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang merupakan kepentingan bersama. Aktivitas secara bersama-sama ini dapat membentuk adanya solidaritas sosial (Nasution, 2009). Adanya nilai gotong royong merupakan kategori budaya kedaerahan yang wajib untuk dilestarikan dan didayagunakan sebab pada era sekarang, terjadinya perubahan sosial mampu memberikan dampak nilai-nilai lama yang menjadi pedoman dan pegangan dalam

hubungan sosial berbasis semangat dan nilai gotong royong mulai menurun dengan akulturasi budaya yang sangat individualis dan kepekaan pada kehidupan sosial semakin berkurang.

Peran dari masyarakat dan pemerintah sendiri yang harus selalu ada, seperti gotong royong misalnya, kegiatan ini biasa dilakukan di setiap desa dengan kurun waktu yang cenderung bebas dan tidak tentu, disinilah peran pemerintah dibutuhkan agar kegiatan ini bisa lebih tertata dan terarah. Maka dari itu, di Indonesia sendiri dalam mengaplikasikan kebijakan mengenai program Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) harus dilaksanakan secara menyeluruh.

Penyelenggaraan program Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) dilandaskan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2005 dimana pada pasal 2 ayat 1 dijelaskan bahwa Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat diselenggarakan di setiap Desa dan Kelurahan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pelaksanaan kegiatan Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) merupakan sebuah langkah yang ada untuk memberikan semangat pada kegiatan gotong royong yang di dalamnya masyarakat dituntut untuk berperan aktif demi pembangunan yang berkelanjutan dengan landasan keswadayaan yang memuat nilai sosial budaya. Dengan banyaknya program yang di buat oleh pemerintah guna untuk meng-*upgrade* masyarakatnya agar lebih berdaya dan sejahtera. Pentingnya perlibatan dari anggota masyarakat untuk membangun pedesaan menjadi salah satu hal yang menjadi keberhasilan dari program yang di jalankan.

Tujuan dari adanya kegiatan Bulan Bhakti Gotong Royong dalam hal ini mendorong upaya untuk meningkatkan rasa peduli dan sadar untuk ikut aktif dengan landasan semangat pada kebersamaan, kegotong royongan dan kekeluargaan yang merujuk pada penguatan integrasi sosial. Kemudian, sasarannya adalah adanya peningkatan dari persatuan masyarakat untuk melaksanakan pembangunan yang berdampak pada kinerja pengurus Pemberdayaan Masyarakat sebagai mitra pemerintah dalam bidang pembangunan di wilayah kelurahan.

Pada studi kasus yang penulis lakukan di Desa Pusakasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis ini lebih difokuskan kepada hasil dan dampak dari Program BBGRM

itu sendiri dimana masyarakatnya lebih baik atau tidaknya setelah adanya program tersebut. Oleh karena itu saya tertarik untuk meneliti dampak dari program Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) di Desa Pusakasari untuk melihat apakah program Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) ini mampu memberikan dukungan dalam proses integrasi sosial di lingkungan masyarakat di Desa tersebut.

Salah satu hal yang menjadi fokus permasalahan aparat pemerintah desa setempat dalam hal pemberdayaan masyarakat melalui hadirnya program ini adalah kurangnya semangat dan kekompakan pengurus serta sulitnya melakukan koordinasi dengan warga masyarakat dalam melakukan kegiatan gotong royong. Maka dari itu, peran pemerintah setempat dalam memberikan dukungan dan motivasi serta contoh harus memberikan peran yang semaksimal mungkin sehingga anggota yang tidak memiliki rasa kebersamaan dan tidak tertarik untuk mengikuti program Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat dapat dimoderasi dan memberikan waktu luangnya dengan melihat sebab yang menjadi hambatan dalam keikutsertaan dalam kegiatan tersebut. Selain itu, kurangnya sanksi yang tegas menjadi faktor masyarakat tidak sadar dengan perannya di setiap kegiatan yang ada. Maka secara prinsipnya, gotong royong adalah bentuk kebersamaan suatu masyarakat dan hakikat manusia untuk saling membersamai. Karena tanpa adanya kesamaan manusia maka tidak akan hidup bersama sehingga pemerintah setempat mengharuskan untuk mampu menyatukan kembali kebersamaan masyarakat melalui program tersebut yang menjadi langkah strategis dalam menyelamatkan warisan bangsa.

Adapun judul yang dibuat dalam penelitian ini adalah **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN INTEGRASI SOSIAL** (Studi Kasus Program Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat di Desa Pusakasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis). Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis program Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) yang telah dilaksanakan pada tahun 2021 di Desa Pusakasari Kecamatan Cipaku. Alasan peneliti mengangkat judul tersebut adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan serta dampak setelah diadakannya program tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai identifikasi masalahnya yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya kepedulian serta kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar sehingga perlu adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) sebagai upaya untuk memberikan dukungan dalam proses integrasi sosial di lingkungan masyarakat Desa Pusakasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.
- b. Kurangnya tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat ditarik suatu rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan integrasi sosial melalui adanya kegiatan Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) di Desa Pusakasari Kabupaten Ciamis?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan integrasi sosial melalui program Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM) di Desa Pusakasari Kabupaten Ciamis.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yaitu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Jika tujuan dari penelitian ini tercapai dan rumusan masalahnya terselesaikan maka akan ada kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis yaitu:

1.5.1 Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini mampu dijadikan sebagai sebuah kegiatan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari adanya proses perkuliahan untuk dilakukan sehari-harinya.

1.5.2 Kegunaan secara praktis

Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi instansi dan daerah terkait yaitu Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Ciamis dan Pemerintahan Desa Pusakasari Kecamatan Cipaku sebagai tempat dilaksanakannya Program Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat (BBGRM).

1.6 Definisi Operasional

Dalam memperoleh pemahaman dan konsep penelitian mengenai Program Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat dalam Meningkatkan Integrasi Sosial yang dilaksanakan di Desa Pusakasari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, ada beberapa teori yang menjadi dasar dan referensi sebagai arah tujuan penelitian ini. Beberapa konsep dan teori yang relevan dengan penelitian ini untuk dijadikan landasan penelitian yaitu sebagai berikut:.

a. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses yang ada untuk melakukan peningkatan kapasitas sesuai dengan kemampuan masyarakat, baik individu atau kelompok dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan meningkatnya kualitas hidup, kesejahteraan dan rasa mandiri dari individu untuk mencapai tujuannya.

b. Program Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat

Program Bulan Bhakti Gotong Royong Masyarakat adalah suatu program pemerintah yang ditujukan untuk membantu masyarakat agar lebih berdaya lewat pelatihan dan pemberdayaan yang dibuat pada program tersebut.

c. Integrasi Sosial

Integrasi sosial ialah sebuah cara dalam menyesuaikan diri di masyarakat agar pada implementasinya masyarakat lebih peduli dengan lingkungan serta peran sosial yang dijalankan, lebih peduli terhadap sesama masyarakat dan lebih peka terhadap situasi yang terjadi.